

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS VI DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLES NON EXAMPLES* DI SDN 007 TERATAK AIR HITAM KECAMATAN SENTAJO RAYA

Yanson

yanson@gmail.com

SDN 007 Teratak Air Hitam

ABSTRACT

Social science subjects are arranged in a systematic, comprehensive, and integrated in the learning process towards success in the life in the community. With the approach it is expected that learners will acquire a broader understanding and depth in the field of science related. This research method in classroom action research using two cycles the end of each cycle is given a daily test given to students in as much as 19 persons in the class VI SDN 007 Teratak Air Hitam sub-district Sentajo Raya. The research result obtained the result of the study preliminary data 65,3 increase by an average of learning outcomes of IPS to 75 in cycle I. In the second cycle obtained an average of 90 with the learning cycle I is 14,58% and from cycle I to cycle II amounted of 37,89%. Activities the teacher looks at the cycle I the first meeting of 66,67% with enough categories, while at the second meeting increased so that the average obtained by 75%, with good categories. In cycle II it turns out that teacher learning has increased so that the obtained average 83,3% with good categories, while at the second meeting cycle II obtained average to 91,67 % with very good categories. Data activity students looks at the cycle I the first meeting obtained an average of 61,11 with low categories, at the second meeting obtained an average 72,22% with enough categories. In the second cycle obtained an average of the first meeting of 80,56% with good category, while in the second meeting with average to 91,67% with the category very well. So it can be concluded that the application of cooperative model type example non examples can improve learning outcomes IPS.

Ke words : learning outcomes IPS, type example non examples.

ABSTRAK

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus setiap akhir siklus diberikan ulangan harian yang diberikan kepada siswa sebanyak 19 orang di kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya. Hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar data awal 65,3 meningkat rata-rata hasil belajar IPS menjadi 75 pada siklus I, pada siklus II diperoleh rata-rata 90 dengan peningkatan hasil belajar siklus I adalah 14,85% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,83%. Aktivitas guru terlihat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 75 % dengan kategori baik. Pada siklus II ternyata pembelajaran guru mengalami peningkatan sehingga diperoleh rata-rata 83,3% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II diperoleh rata-rata 91,67% dengan kategori amat baik. Data aktivitas siswa terlihat pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 61,11% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 72,22% dengan kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata pertemuan pertama sebesar 80,56% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 91,67% dengan kategori amat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata Kunci: hasil belajar IPS, tipe *examples non examples*.

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta

didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Adapun tujuan mata pelajaran IPS di Sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan

masyarakat dan lingkungannya (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Guru sebagai pendidik sangat berperan penting dan sangat menentukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru terlibat langsung pada kegiatan belajar mengajar. Untuk itu dalam proses belajar mengajar kemampuan dalam memanfaatkan dan menggunakan metode dan strategi belajar yang tepat dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Menurut Edgar B wesley (dalam Rahmat Ruhayatna, 2014:44). “Ilmu sosial adalah ilmu-ilmu sosial disederhanakan untuk tujuan pedagogik disekolah. Pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis”.

Berdasarkan pengamatan saat mengajar di SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya diperoleh data awal hasil belajar IPS masih tergolong rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar

KKM	Jumlah	Kriteria Ketuntasan Belajar		Rata rata Skor Dasar
		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
70	19	6 Orang (31,58%)	13 Orang (68,42%)	65,33

Dari uraian di atas peneliti menerapkan suatu pembelajaran dengan model kooperatif tipe *examples non examples*. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *examples non examples* sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya.

Rumusan dalam penelitian ini adalah apakah dengan penggunaan model kooperatif tipe *examples no examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya? Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model kooperatif tipe *examples non examples* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 007 Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) bagi siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* diharapkan dapat menjadi satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar IPS. 2) bagi guru, diharapkan dapat

memberikan masukan untuk dapat menerapkan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model yang tepat guna untuk meningkatkan hasil belajar. 3) bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. 4) bagi peneliti, diharapkan mampu mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dan menambah pengalaman dan wawasan ketika meneliti serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan.

KAJIAN TEORETIS

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010: 60), “Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, strata sosial, kemampuan dan ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling

bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain”.

Arends (Trianto, 2010:65), ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: 1) Para siswa bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan materi pelajaran yang diajarkan. 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) Bila mungkin kelompok terdiri dari

bermacam-macam suku, kebudayaan dan jenis kelamin. 4) Penghargaan lebih menekankan kelompok dari para individu. Pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit dan membantu siswa menimbulkan kemampuan untuk bekerjasama, berfikir dan belajar saling menghargai antara satu sama lain. Ibrahim (Trianto, 2010:66) terdapat enam langkah atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif.

Tabel 2. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyampaikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengkoordinasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok-kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan.	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Istarani (2012:9) menjelaskan bahwa model pembelajaran *examples non examples* yaitu suatu rangkaian penyampaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan gambar-gambar yang relevan yang telah dipersiapkan dan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisisnya bersama teman dalam kelompok yang kemudian dimintai hasil diskusi yang dilakukannya. *Examples non examples* berangkat dari data dokumentasi yang kembangkan menjadi suatu kajian dan diteliti sehingga diperoleh suatu pengetahuan sangat berguna yang sebelumnya tidak diketahui. Penyampaian materi ajar kepada siswa adalah dalam bentuk gambar-gambar.

Adapun langkah-langkah model

pembelajaran *Examples non Examples* adalah: (a) guru mempersiapkan gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran; (b) guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui OHP; (c) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan / menganalisis gambar; (d) melalui diskusi kelompok 2-3 orang peserta didik, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas; (e) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya; (f) mulai dari komentar/hasil diskusi peserta didik, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai; dan (g) kesimpulan (Istarani, 2012:9).

Hasil belajar IPS adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam ruang lingkup

IPS. Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya dan kejiwaannya. Memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia” (Rahmat Ruhjana, 2014:49).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VI di SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki, dan 12 orang perempuan. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran (Suharsimi dalam Mulyasa, 2009:11).

Untuk memperoleh data-data yang lengkap dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data yaitu data primer yang artinya data diperoleh langsung dari sumber utama penelitian. Teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *example non example* di kelas VI selama dua jam pelajaran (2 x 35 Menit) siswa yang hadir sebanyak 19 siswa. Fase 1 menyampaikan tujuan dan motivasi siswa

dengan mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan dengan menampilkan gambar untuk memotivasi siswa: (a) coba kamu amati gambar berikut! apakah pekerjaan orang tua kalian, sama dengan yang ada pada gambar? (b) apakah pekerjaan orang tua kalian? (c) kalau orang yang tidak bekerja disebut? Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian Guru menyampaikan langkah langkah pembelajaran kepada siswa dan menyampaikan judul materi pelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menampilkan media gambar orang-orang tanpa pekerjaan (pengangguran) dan melakukan tindakan tidak baik (kriminal) untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Fase 2 menampilkan gambar-gambar. Guru membagi siswa ke dalam 5 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang dan satu kelompok terdiri 3 orang kemudian guru membimbing siswa untuk memperhatikan dan menganalisis masalah pengangguran dan penyebab pengangguran pada gambar. Selanjutnya guru meminta siswa menganalisis gambar tersebut bersama teman kelompoknya tentang masalah pengangguran pada gambar-gambar tersebut.

Fase 3 menganalisis gambar. Bersama teman kelompoknya yang terdiri dari empat orang siswa menganalisis masalah pengangguran dan kejahatan yang terjadi akibat tidak adanya pekerjaan yang pada gambar. Guru membimbing siswa menganalisis gambar-gambar tersebut. Siswa sangat bersemangat ketika menganalisis gambar tersebut. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya.

Fase 4 mencatat hasil diskusi. Guru meminta Siswa mencatat hasil diskusinya di dalam lembaran kerja siswa yang telah dibagikan. Bersama teman kelompoknya siswa mencatat hasil diskusi tersebut.

Fase 5 membacakan hasil diskusinya. Guru meminta tiap tiap kelompok membacakan hasil diskusinya

di depan kelas. Saat mempresentasikan hasil diskusi, siswa sudah banyak yang memperhatikan. Hanya beberapa siswa yang yang latar belakang bandal tidak mau memperhatikan presentasi tersebut.

Fase 6 menjelaskan dan mengomentari hasil diskusi. Guru meminta siswa dari kelompok lain untuk mengomentari hasil diskusi kelompok temannya kemudian guru menjelaskan materi pelajaran melalui komentar siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan melalui hasil diskusi dan presentasi tiap kelompok.

Fase 7 kesimpulan dan penghargaan. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan pelajaran tentang “Masalah Pengangguran”. Kemudian guru memberikan evaluasi. Selanjutnya guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.

Hasil belajar IPS diperoleh dengan memberikan soal ulangan pada akhir siklus dengan banyak soal 20 soal pilihan ganda. Hasil belajar ini dibandingkan dengan nilai skor dasar, siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran *examples non examples* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rerata Hasil Belajar Model Pembelajaran *Examples Non Exsamples*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Rerata
Skor Dasar	19	65,3
Siklus I	19	75
Siklus II	19	90

Pada tabel 3 di atas terlihat rerata dari skor dasar ke siklus I meningkat dari 65,3 meningkat rata-rata hasil belajar IPS menjadi 75 pada siklus I, pada siklus II diperoleh rata-rata 90 sehingga terlihat peningkatan pada rata-rata hasil belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* di

kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya. Sedangkan untuk melihat peningkatan hasil belajar IPS akan dibandingkan nilai rata-rata pada data awal, siklus I dan siklus II dengan menggunakan perhitungan sederhana terlihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar IPS

Kelompok Nilai	Rata-rata Nilai	Selisih rata-rata Persiklus	Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Skor Dasar	65,3	-	-
UH I	75	(UH I – Skor Dasar)	14,85%
UH II	90	(UH II – UH I)	37,83%

Tabel 4 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke siklus I adalah 14,85% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,83%. Seperti kita lihat pada tabel di atas bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan terus mengalami peningkatan, ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar

IPS, selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru yang dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *examples non examples* di kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya. Data aktivitas guru ini diperoleh saat guru mengajar dengan penilaian sesuai dengan lembar aktivitas guru yang sudah dipersiapkan. Hasil observasi aktivitas guru terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Data Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	66,67%	cukup	83,33%	Baik
2	Pertemuan II	75,00%	baik	91,67%	amat baik

Tabel 5 aktivitas guru terlihat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 75 % dengan kategori baik. Peningkatan pada siklus I sudah mulai ada perubahan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ternyata pembelajaran guru mengalami peningkatan sehingga diperoleh rata-rata 83,3% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II diperoleh rata-rata 91,67% dengan kategori

amat baik. Maka dilihat dari perubahan rata-rata pada aktivitas guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sudah amat baik.

Setiap aktivitas guru maka akan terlihat imbasnya kepada aktivitas siswa untuk itu akan dibahas juga aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan untuk observer. Data aktivitas siswa akan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Data Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	Siklus I	Kategori	Siklus II	Kategori
1	Pertemuan I	61,11%	Kurang	80,56%	Baik
2	Pertemuan II	72,22%	Cukup	91,67%	Amat Baik

Data aktivitas siswa pada tabel 6 terlihat pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 61,11% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 72,22% dengan kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata pertemuan pertama sebesar 80,56% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 91,67% dengan kategori amat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* sudah amat baik.

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* ini dinilai berhasil. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya hasil belajar IPS dengan dilihat pada rata-rata hasil belajar pada data awal sebesar 65,3 meningkat pada siklus I sebesar 75 dan meningkat kembali pada siklus II sebesar 90. Serta meningkatnya keterlibatan siswa

dalam proses pembelajaran, dengan melihat keaktifan siswa pada setiap siklusnya pada pertemuan I siklus I dengan persentase 61,11%, pada pertemuan II siklus I dengan persentase 72,22%, mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 80,56% dan pertemuan II sebesar 91,67% sudah semakin membaik dan semakin meningkat. Dalam aktivitas guru juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% , pertemuan kedua sebesar 75%, sedangkan pada siklus II pertemuan pertama sebesar 83,33% meningkat pada pertemuan kedua sebesar 91,67%. Dengan Model Pembelajaran *examples non examples* siswa menjadi tertarik mengikuti proses pembelajaran sehingga meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran, sesuai dengan pendapat Istarani, 2012:10 “Model pembelajaran *examples non examples* menjadikan Pembelajaran lebih Menarik sebab Gambar dapat meningkatkan

perhatian anak untuk mengikuti proses belajar mengajar”.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 007 Teratak Air Hitam Kecamatan Sentajo Raya yang dapat dilihat pada hasil belajar data awal 65,3 meningkat rata-rata hasil belajar IPS menjadi 75 pada siklus I, pada siklus II diperoleh rata-rata 90 dengan peningkatan hasil belajar siklus I adalah 14,85% dan dari siklus I ke siklus II sebesar 37,83%, ini membuktikan bahwa model kooperatif tipe *examples non examples* dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Aktivitas guru terlihat pada siklus I pertemuan pertama sebesar 66,67% dengan kategori cukup, sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 75 % dengan kategori baik. Peningkatan pada siklus I sudah mulai ada perubahan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II ternyata pembelajaran guru mengalami peningkatan sehingga diperoleh rata-rata 83,3% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua pada siklus II diperoleh rata-rata 91,67% dengan kategori amat baik. Data aktivitas siswa terlihat pada siklus I pertemuan pertama diperoleh rata-rata sebesar 61,11% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua diperoleh rata-rata 72,22% dengan kategori cukup. Pada siklus II diperoleh rata-rata pertemuan pertama sebesar 80,56% dengan kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua dengan rata-rata 91,67% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *examples non examples* yaitu: (1) kepada Guru yang mengajarkan pembelajaran IPS agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

examples non examples sebagai salah satu alternatif agar dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan membuat proses pembelajaran tidak membosankan serta diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada mata pelajaran IPS; dan (2) untuk hasil belajar siswa yang sudah baik hal ini harus dipertahankan dan dikembangkan secara terus-menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ruhiat. S. 2014. *Pedoman Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Bandung: CV Gaza Publishing.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: CV Iscom.
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: PT Prenada Media.
- Aqib, Zainal . 2009. *Model-model Media dan Sterategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yerama Widya.